

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SD DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPT SPF SD INPRES TIDUNG II
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Muh. Farhi
NIM : 105401116220

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

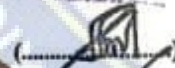
Skripsi atas nama **Muh. Farhi NIM 105401116220**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 27 Februari 2024.

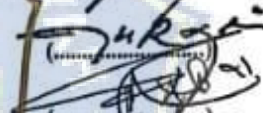
Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
 27 Februari 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd.
2. Ketua : Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Bahatalla, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. I. K. Alham B. H., M.Pd.
 2. Dr. Hummi, M.Pd.
 3. Sri Rohana, S.Pd., M.Pd.
 4. Dr. Sadi Adam, S.Pd., M.Pd.


 (.....)

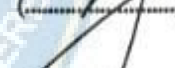

 (.....)


 (.....)


 (.....)


 (.....)


 (.....)


 (.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal
 Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF
 SDN Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muh. Farhi
 NIM : 105401116220
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Februari 2024

Diketahui Oleh,
 Pembimbing I
Dr. Tarman Asyraf, M.Pd.
 Pembimbing II
Dr. Svehh Alwibison Laticf, M. Pd.
 Diketahui,
 Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602
 Ketua Prodi PGSD
Dr. Aliem Bahri, M.Pd
 NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Farhi
NIM : 105401116220
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Pendek Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Di UPT SPF SD Inpres Tidung Ii Kecamatan Rappocini
Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

Muh. Farhi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT
MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Farhi

NIM : 105401116220

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Februari 2024

Yang membuat perjanjian

Muh. Farhi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jangan mundur sebelum
mencoba, Beban berat itu
hanya ada pada pikiran.
Coba dulu nanti akan terbiasa.



Persembahan

Karya ini kupesembahkan untuk orang tuaku yang dengan tulus
Mencurahkan segala kasih sayangnya, yang selalu memotivasi
dan dengan
segenap hati selalu mendoakan kebaikan dan keberhasilanku. Terima
kasih untuk segala pengorbanannya.

Untuk diriku, terima kasih telah bertahan dalam situasi yang terburuk
sekalipun. Dan untuk semua pihak yang bertanya; “ kapan sidang?,”
kapan wisuda?,” “ kapan nyusul?” dan lain sejenisnya,
Kalian adalah alasan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

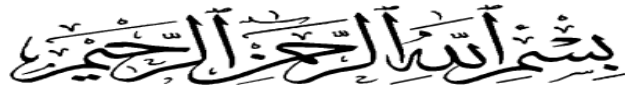
Muh. Farhi, 2024. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SDN Inpres Tidung II. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arif. dan pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN Inpres Tidung II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 siswa yang terdiri dari lima siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan lima rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan dilanjutkan wawancara.

Hasil analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek menunjukkan nilai rata-rata yaitu 56,47 dari data tersebut diketahui tingkat kemampuan peserta didik kelas masih rendah. Dari 5 pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, masih banyak yang kesulitan dalam menjawab soal yang berkaitan dengan pesan moral dan sifat tokoh. Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 orang peserta didik tersebut diketahui bahwa tidak terdapat kesulitan pada kategori subjek tinggi. Kesulitan pada kategori subjek sedang yaitu sulit dalam menentukan pesan moral maupun sifat tokoh. Sedangkan kesulitan pada kategori subjek rendah yaitu sulit memahami soal yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Cerita Pendek, Kesulitan , Soal Cerita.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan


Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Rustan dan Ibu Hasnawati tercinta yang telah berjuang, berdoa, mengasuh membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. Tarman A. Arif, M.Pd dan Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf UPT SPF SD Inpres Tidung II yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangku Zikri Japar dan Muh. Rustam yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat- sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 27 Januari 2024



Muh. Farhi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| SURAT PERJANJIAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Batasan Istilah | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| B. Hasil Penelitian Relevan..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 26 |
| B. Data dan Sumber Data | 26 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. Uji Validitas Data..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 32 |
| B. Pembahasan | 58 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 61 |
| B. Saran | 61 |

DAFTAR PUSTAKA.....62
LAMPIRAN.....65



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 3.1 Pedoman Penskoran..... | 27 |
| Tabel 4.1 Hasil Tes Menyelesaikan Soal Cerita Pendek..... | 32 |
| Tabel 4.2 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Tinggi | 33 |
| Tabel 4.3 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Tinggi | 34 |
| Tabel 4.4 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Tinggi | 35 |
| Tabel 4.5 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Tinggi | 36 |
| Tabel 4.6 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Tinggi | 37 |
| Tabel 4.7 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Sedang | 38 |
| Tabel 4.8 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Sedang | 39 |
| Tabel 4.9 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Sedang | 39 |
| Tabel 4.10 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Sedang | 40 |
| Tabel 4.11 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Sedang | 41 |
| Tabel 4.12 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Rendah | 42 |
| Tabel 4.13 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Rendah | 42 |
| Tabel 4.14 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Rendah | 43 |
| Tabel 4.15 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Rendah | 44 |
| Tabel 4.16 Hasil Jawab Siswa Berkemampuan Rendah | 44 |
| Tabel 4.17 Sumber Data Penelitian Terpilih | 45 |
| Tabel 4.18 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Tinggi..... | 46 |
| Tabel 4.19 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Tinggi..... | 47 |
| Tabel 4.20 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Tinggi..... | 47 |
| Tabel 4.21 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Tinggi..... | 48 |
| Tabel 4.22 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Tinggi..... | 49 |
| Tabel 4.23 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Sedang..... | 50 |
| Tabel 4.24 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Sedang..... | 51 |
| Tabel 4.25 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Sedang..... | 51 |

| | |
|--|-----------|
| Tabel 4.26 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Sedang..... | 52 |
| Tabel 4.27 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Sedang..... | 53 |
| Tabel 4.28 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Rendah..... | 54 |
| Tabel 4.29 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Rendah..... | 55 |
| Tabel 4.30 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Rendah..... | 55 |
| Tabel 4.31 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Rendah..... | 56 |
| Tabel 4.32 Hasil Wawancara Siswa Berkemampuan Rendah..... | 57 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Bahasa itu penting dalam kehidupan. Dengan bahasa, kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa. Anak-anak telah belajar bahasa dan menguasai bahasa lisan dengan baik jauh sebelum mereka sekolah. Sering kita jumpai anak yang pandai bercerita dengan susunan kalimat yang benar sehingga orang yang mendengarkannya dapat memahami jalan cerita tersebut, ternyata anak tersebut belum bersekolah. Dalam hal ini, anak-anak tidak mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa nonformal di rumah. (Tarigan 2018).

Menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia sangat penting dilakukan. Menurut Maryanah (2018), menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengidentifikasi soal cerita dapat dilakukan dengan memahami unsur-unsurnya terlebih dahulu, setelah itu

membimbing siswa agar mampu menyimpulkan menggunakan kata-kata sendiri yang dimana tujuannya agar mudah untuk dipahami. Adapun Menurut Sholekah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perlu dilakukan analisis kesulitan yang sering terjadi pada siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia agar nantinya tidak terjadi kesalahan yang berulang.

Sementara Umam (2014), menyatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita, yang dibutuhkan siswa tidak hanya kemampuan dalam membaca saja, akan tetapi kemampuan bernalar juga sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa. Selain itu Nurdalilah (2013), menyatakan bahwa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memecahkan masalah, dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami soal dan mampu merencanakan pemecahan masalah dengan tepat. Sedangkan Hapsah (2015), menyatakan bahwa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia dapat dilihat dari bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Penyebab siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Anggraeni (dalam Ayu, dkk. 2021) terdiri dari dua yaitu faktor internal dimana sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran bahasa Indonesia, minat belajar rendah dan motivasi belajar siswa yang lemah. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung.

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga siswa terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan yang diharapkan. Menurut Awwalin (2021:226) kurangnya kemampuan pemahaman siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang diberikan merupakan penyebab dari suatu kesulitan tersebut.

Beberapa manfaat dalam analisis kesulitan yang dijelaskan oleh beberapa peneliti yakni menurut Aziz (2019), dengan memberikan soal cerita bahasa Indonesia kepada siswa dengan gambaran yang sifatnya abstrak dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Adapun Menurut Simbolon (2019), menyatakan bahwa ketika siswa sudah mampu memahami konsep secara benar maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk menyelesaikan setiap soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Cerita pendek adalah suatu karya sastra pendek yang menceritakan kisah cerita dari suatu tokoh yang di dalamnya terdapat permasalahan serta solusi dari masalah tersebut. Menurut Sumardjo dan Saini di dalam buku mereka Apresiasi Kesusastraan. Mereka berpengertian bahwa cerita pendek (atau disingkat cerpen) adalah cerita yang pendek. Tetapi dengan hanya melihat fisiknya yang pendek orang belum dapat menetapkan sebuah cerita yang pendek adalah sebuah cerpen (Sumardjo, 1986). Selanjutnya menurut Priyatni cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba

pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel. (Priyatni, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di UPT SPF SD Inpres Tidung II pada tanggal 17 Juli 2023 di kelas III khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditemukan bahwa menyelesaikan soal cerita pendek merupakan salah satu hal yang sulit dipahami oleh peserta didik. Menurut peserta didik salah satu kesulitan belajar bahasa Indonesia yaitu karena diminta untuk banyak membaca cerita. Menurut Habiburrahman (2016:17). Kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari peserta didik. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Kurang antusiasnya peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh Sugihartono (2017:149) dalam bukunya bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mendapatkan nilai lebih rendah jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Adapun uraian judul dalam penelitian ini yaitu Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD dalam

Menyelesaikan Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III
UPT SPF SD Inpres Tidung II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di UPT SPF SD Inpres Tidung II?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SD Inpres Tidung II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan soal cerita pendek bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peserta Didik.

Dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan minat serta kreativitas peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru.

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan pemanfaatan dan penggunaan media dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Peneliti.

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek bahasa Indonesia.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah diberikan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang sering terjadi dimana tujuannya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi. Analisis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat tingkat kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kesulitan belajar adalah gangguan yang sering terjadi pada siswa yang biasanya terkait dengan tugas yang diberikan, dan biasanya juga disebabkan karena beberapa faktor di antaranya faktor disfungsi neurologis, proses psikologis, dan penyebab-penyebab lainnya.
3. Soal cerita adalah soal-soal cerita bahasa Indonesia yang biasanya diambil berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari di bangku pendidikan.
5. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku sekolah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan.
6. Pemecahan masalah adalah strategi yang digunakan untuk memahami, memilih, dan menyelesaikan masalah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Sugihartono (2017) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Menurut Masroza (2013), kesulitan belajar adalah gangguan yang terjadi secara nyata ada pada setiap siswa yang terkait dengan tugas yang diberikan dan juga disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor disfungsi neurologis, psikologis, maupun sebab-sebab lainnya sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi peserta didik sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal dari peserta didik (Habiburrahman 2016:17).

Kesulitan belajar antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya tidaklah sama. Hal ini sangat tergantung pada pemahaman peserta didik tentang suatu materi yang dipelajarinya. Secara lebih khusus Soedjono (2013:4) mengemukakan tentang kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia, yaitu :

- 1) Kesulitan dalam menggunakan konsep.
- 2) Kesulitan belajar dengan menggunakan prinsip.
- 3) Kesulitan dalam menentukan soal essay.

Jika kajian tentang kesulitan belajar tersebut mencakup orang dewasa maka akan terjadi suatu perdebatan yang luas dan terjadi kesalah

pahaman. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, kemampuan verbal dan nonverbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup.

Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, sosialisasi, dan aktivitas sehari-hari sepanjang kehidupan. Dari definisi kesulitan belajar di atas, peneliti mengindikasikan bahwa kesulitan belajar yang dialami subjek yang diteliti berwujud sebagai suatu kekurangan di bidang akademik dalam mata pelajaran yang spesifik yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berikut faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia yang telah dikemukakan oleh Slameto (2015:25) :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal ini sangat besar pengaruhnya tetapi tidak disadari karena dianggap suatu hal yang biasa, sebenarnya faktor ini dapat dibagi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutama tentang fungsi alat –alat panca indera, karena panca indera ini merupakan pintu masuk perangsang dari luar kedalam individu yang di olah oleh untuk diterima atau tidak pengaruh tersebut.

3) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: Kecerdasan (intelegensi), bakat , minat, motivasi, cara belajar.

4) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

c. Macam- Macam Kesulitan Belajar

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah (2016:19) dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Dilihat dari segi kesulitan belajar
 - Ada yang berat.
 - Ada yang ringan.
- 2) Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari
 - Ada yang sebagian mata pelajaran.

- Ada yang sifatnya sementara.
- 3) Dilihat dari segi kesulitannya
- Ada yang sifatnya menetap.
 - Ada yang sifatnya sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya
- Ada yang karena faktor intelegensi.
 - Ada yang karena faktornya non intelegensi.

Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap peserta didik mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Bila kesulitan belajar siswa dilihat dari mata pelajaran yang dipelajarinya, maka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi peserta didik. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Simanjuntak 2014: 68).

2. Keterampilan Berbahasa

a. Jenis-jenis keterampilan berbahasa

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

1) Keterampilan Mendengarkan/Menyimak

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan disini bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak. Istilah mendengarkan/menyimak berbeda dengan istilah mendengar. Meskipun sama-sama menggunakan alat pendengaran, mendengarkan berbeda dengan mendengar. Pada kegiatan mendengar tidak tercakup unsur kesengajaan, konsentrasi, atau bahkan pemahaman.

Sementara pada kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang kita sadari yang disebut dengan proses acquisition (pemerolehan), bukan melalui proses learning (pembelajaran). Oleh karena itu, kitapun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengarkan tersebut.

Berikut ini secara singkat disajikan deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar memahami apa yang kita dengarkan dalam bahasa kedua. Ada dua jenis situasi dalam mendengarkan, yaitu situasi mendengarkan secara interaktif terjadi

dalam percakapan tatap muka dan percakapan ditelepon atau yang sejenis dengan itu. Dalam mendengarkan jenis ini kita secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya, atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat.

2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat tempo bicara, dan lain-lain.

Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang tergolong semiinteraktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan

melalui tatap muka secara langsung namun berlangsung secara satu arah.

Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif jika pembicaraan dilakukan secara satu arah dan tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif reseptif. Aktifitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Keterampilan membaca terbagi dalam dua klasifikasi, yakni membaca permulaan, dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca ditandai

oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacannya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca memadai.

4) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif. Keterampilan ini di pandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menulis bukanlah sekedar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, dan sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya. Sama halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni menulis permulaan dan menulis lanjutan.

Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, penulis tidak menuangkan ide/gagasan melainkan hanya sekedar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa kedalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para peserta didik dilatih menulis

permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergikan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis.

3. Jenis- Jenis Cerita

a. Cerpen

Cerpen pendek adalah salah satu fiksi naratif pendek yang hanya mengambil setting salah satu momen kehidupan karakter/tokoh yang sangat menarik. Sulit untuk menentukan ukuran pendek sebuah cerita pendek tetapi tanjakan dan ledakan merupakan hal yang penting. Setelah ada ledakan dan tanjakan biasanya cerpen di tutup (Martin 2013, him, 2). Cerpen merupakan naskah narasi yang paling sederhana untuk di tulis, di baca dan di pahami karena strukturnya yang lebih sederhana dari naskah prosa lainnya (Firmansyah, 2018).

b. Fantasi

Menulis cerita fantasi berarti berbagi cerita kepada orang lain melalui tulisan. Menulis cerita fantasi sangatlah banyak manfaatnya, terutama bagi siswa.

1) Dapat melatih siswa untuk beranimengexpresikan diri melalui kata-kata tanpa harus ada lawan bicara dalam menyampaikan sesuatu. Kadang-kadang, siswa tidak mudah menyampaikan

sesuatu secara langsung dengan orang lain, karena mereka membutuhkan mental dan keberanian sikap dalam berbicara.

- 2) Menulis cerita fantasi dapat menuntut siswa memasuki dunia seni, terutama seni sastra.
- 3) Menulis adalah media belajar dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan.
- 4) Dengan menulis cerita fantasi siswa dapat mengembangkan atau meningkatkan daya imajinasinya (MS.Indriani 2019:157).

Keterampilan menulis cerita fantasi adalah salah satu keterampilan menulis yang sangat penting dilakukan oleh siswa dan termasuk kedalam jenis keterampilan aktif, karena penulis aktif mengelola pesan (informasi) yang disampaikan kepada pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dengan memiliki tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur bagi yang membacanya, selain itu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka (Astuti, 2016).

c. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku hal ini sangat menjadi salah satu permasalahan yang melatar belakangi mengapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis novel. Novel adalah bagian dari karya sastra. Karya sastra pada dasarnya adalah

karya fiksi. Hal itu berarti bahwa karya sastra adalah sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, di buat atau di buat-buat. Hal itu juga berarti bahwa novel sebagai fiksi tidak terlepas dari fakta.

Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fiksinya. Fakta yang merujuk pada realitas dalam novel terkandung dalam temanya. Dengan demikian, novel dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya. Prosesnya adalah dengan jalan menggabungkan peristiwa-peristiwa yang dialami atau di rasakan langsung dengan peristiwa-peristiwa yang dialami orang lain yang dianggap lebih baik dengan kondisi ideal yang hendaknya yang di peroleh melalui bacaan atau gambar.

d. Cerita anak

(Enny Zubaidah 2015:159) Cerita anak adalah sebuah cerita yang di dasarkan pada penggunaan pandangan anak. Masalah yang di ceritakan tidak selalu dunia anak, namun dapat juga dari dunia remaja, orang dewasa, bahkan orang tua. Dalam menghadirkan ceritanya selalu didasarkan pada tingkatan perkembangan usia anak. Oleh karena itu,

Cerita Anak memiliki unsur:

- 1) Tema dan amanat.
- 2) Tokoh dan penokohan.
- 3) Alur.
- 4) Setting/ latar tempat.
- 5) Setting suasana.

- 6) Setting waktu.
- 7) Sudut pandang.
- 8) Gaya penceritaan.
- 9) Ekstrinsik.
- 10) Pendahulian.
- 11) Inti.
- 12) Penutup.

Di samping itu juga memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu asanya: unsur yang berkenaan dengan tema dan alama, gaya penceritaan secara langsung ditampilkan dalam konteks dunia anak-anak. Oleh karena itu Cerita Anak hendaklah memiliki tema dan amanat yang jelas, cerita tidak berbelit-belit, dan di sajikan berdasarkan kacamata anak.

4. Bahasa Indonesia

Arum Putri (2015 : 3) berpendapat bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Tidak semua warga Negara Indonesia mengerti apa makna dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sesungguhnya belum tentu bahasa Indonesia yang benar itu baik dan bahasa Indonesia yang baik itu benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara.

Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan

mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai warga Negara Indonesia seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa memandang dari generasi apa orang tersebut. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan nasional, identitas nasional dan alat pemersatu bangsa.

Bahkan kedudukan bahasa Indonesia dijelaskan pada UUD 1945 pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar dalam pendidikan alat penghubung tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan dan IPTEK. Berdasarkan kedudukan bahasa Indonesia maka secara otomatis bahasa Indonesia ini harus diigunakan dalam kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang ini penggunaan bahasa Indonesia dikalangan masyarakat sudah bercampur dengan bahasa gaul.

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola berpikir suatu masyarakat artinya bahasa memegang peranan yang sangat penting di

dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu (Ummu Khaer 2018:85)

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2019:55) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia Khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Mahsun (2014:35) menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulan dan keduanya harus

ada. Namun pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, dan karena itu bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia.

Untuk itu guru perlu menyadari bahwa kemampuan berfikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berfikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Secara stipulatif kemampuan berfikir tersebut disebut dengan berfikir metodologis yang hanya dapat dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Vivi Puspita Sari (2022) dengan judul penelitian adalah “ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA KELAS RENDAH ” Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas dua. Subjek penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Survey dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 di MI Miftahul Alim Habau. Data dikumpulkan melalui tes kosakata, lembar observasi dan wawancara. Untuk mengukur objek yang diteliti dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam banyak hal, seperti memahami kata dan memvisualisasikan angka yang

ada. Dari analisis di atas, kita dapat melihat bahwa siswa tidak melakukan apa yang tidak mereka sukai. Pengembangan metode dan media pembelajaran matematika sangat dibutuhkan. Guru sebaiknya menggunakan strategi yang dapat mengubah cara pandang siswa terhadap kesulitan menyelesaikan soal teks.

2. Penelitian terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik menjadi salah satu penelitian yang penting untuk dilakukan agar pendidik dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran dan apa solusi yang dapat dilakukan sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu hasil penelitian terkait kesulitan belajar peserta didik yang pernah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Winiar, dkk (...) yang 27 berjudul *Analisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Indonesia kelas V dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Pilotng se-Kabupaten Gianyar*. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya yaitu semua kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dianalisis, tidak terfokus pada materi menulis cerita, sampel penelitian, lokasi penelitian, dan instrumen yang digunakan berdeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Safni Febri Anzar dan Mardhatillah (2018) yang berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dan penelitian yang dilakukan oleh Ina*

Magdalena (....) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SDN Dukuh 3. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan berbeda, instrumen yang digunakan berbeda dan lokasi penelitiannya berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Saputri dengan judul penelitian “ANALISIS HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILLS) PADA SOAL SUBJEKTIF TES DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS V SD NEGRI 24 KOTA BENGKULU” Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) soal tes subyektif bahasa Indonesia kelas V SDN 24 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana dokumen yang akan dianalisis adalah dokumen resmi yaitu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tanya jawab dan dokumentasi. Keakuratan data diverifikasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknis, yaitu. dengan memeriksa kembali data dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, klasifikasi data dan inferensi. Hasil penelitian: Analisis HOTS Soal Tes Subyektif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir dalam soal ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tiga kategori yaitu

berpikir tingkat rendah (LOTO) pada 5 soal, penalaran menengah terdiri . dari 5 soal (MOTS), penalaran tingkat tinggi (HOTS) terdiri dari 10 soal. Kategori HOTS mendominasi dari 20 soal. Soal tipe HOTS mengukur kemampuan penalaran tingkat lanjut dan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan tes kontekstual bahasa Indonesia sehari-hari mata pelajaran

Melihat penelitian yang relevan diatas maka penulis akan melakukan penelitian khusus tentang analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia di UPT SPF SD

Inpres

Tidung

II.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat di peroleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini di tunjukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SD Inpres Tidung II.

B. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek tersebut. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, mereka melakukan wawancara tatap muka dan mendalam dengan informan penelitian, dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data.

2. Data Sekunder.

Data yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang relevan dan informasi yang diperoleh dengan bantuan dokumen yang berkaitan dengan pembahasan. Informasi yang relevan

adalah informasi dari dokumen, arsip, bahan dan literatur lain yang relevan yang melengkapi bahan penelitian pendahuluan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis cerita.

1. Lembar Tes

Lembar tes yang diberikan pada siswa memuat tentang menyelesaikan soal cerita pendek. Adapun tes yang di berikan kepada siswa adalah soal dalam bentuk isian sebanyak lima nomor.

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran

| No. | Pelajaran | Indikator Soal | Bentuk Soal | Kriteria | Bobot |
|-----|------------------|---|-------------|---|-------------|
| 1 | Bahasa Indonesia | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan pesan moral dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan tokoh utama dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan sifat negatif dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan sifat | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab | 2 0 0 |

| | | | | | |
|--|--|---|-------|---|-------------|
| | | positif dari cerpen tersebut. | | salah Jika tidak menjawab | |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan latar dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | | | Total Skor | 10 |

Penilaian : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 100$

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, karena pedoman wawancara dibuat setelah data hasil tes diperoleh. Subjek wawancara yaitu siswa dengan kesulitan yang berbeda-beda, wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yang tidak dapat diketahui dari tes tertulis, serta mengungkapkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek yang diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara langsung dengan siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Tidung II, selanjutnya untuk melakukan observasi dan membagikan soal tes untuk mengukur kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Data selanjutnya menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data.

1. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Data yang diharapkan adalah hasil pekerjaan siswa pada lembar jawaban. Data yang didapatkan dari tes ini digunakan sebagai bahan analisis mengenai tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tes kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun soal tes mengenai tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa indonesia. Langkah awal dalam penyusunan tes yaitu dengan membuat kriteria penilaian dalam menyelesaikan soal cerita.
- b) Mengkonsultasikan tes tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ke dosen pembimbing.
- c) Melakukan tes mengenai tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat analisis mengenai tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga data yang dikumpulkan dari tes semakin akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data lembar tes kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga data yang dikumpulkan semakin akurat. Menurut Sugiyono (2014:329) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

E. Uji Validitas Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keakuratan informasi khususnya kredibilitas informasi dengan menggunakan triangulasi sumber. Saat melakukan triangulasi sumber, peneliti berusaha mengecek keakuratan informasi yang diperoleh dari satu sumber terhadap sumber lainnya. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara Guru dan Peserta didik UPT SPF SD Inpres Tidung II.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) Aktivitas dalam analisis data yaitu: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

1. *Data Collection.*

Teknik pengumpulan data ini, digunakan untuk menjaring data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara.

2. *Data Reduction.*

Data Reduction (reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan

rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. reduksi data dilakukan untuk pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian

3. *Data Display*,

Data Display (penyajian data) setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan di kemukakan merupakan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan data hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III UPT SPF SD Inpres Tidung II.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada kelas III, UPT SPF SD Inpres Tidung II dilakukan dengan menggunakan dua tahapan yaitu tes dan wawancara. Adapun hasil dari tes dan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Hasil Tes

Hasil analisis data nilai tes peserta didik menunjukkan karakteristik tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Adapun hasil analisis jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 hasil tes menyelesaikan soal cerita pendek.

| No | Kode Subjek | Nilai |
|-----|-------------|-------|
| 1. | AFAZ | 100 |
| 2. | NAS | 100 |
| 3. | LYS | 100 |
| 4. | AFAG | 100 |
| 5. | NP | 80 |
| 6. | RAN | 60 |
| 7. | AM | 60 |
| 8. | KPR | 60 |
| 9. | LFR | 60 |
| 10. | NR | 60 |
| 11. | MAK | 40 |

| | | |
|-----------|------|-------|
| 12. | FA | 40 |
| 13. | AAR | 20 |
| 14. | MBP | 20 |
| 15. | MRA | 20 |
| 16. | GSNU | 20 |
| 17. | MTA | 20 |
| Jumlah | | 970 |
| Rata-rata | | 56,47 |

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 56,47 hal ini menunjukkan nilai peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek dalam kategori rendah. Nilai peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu subjek berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian diambil masing-masing lima orang dari setiap kelompok sebagai perwakilan. Adapun penilaian jawaban hasil tes dari ketiga kategori peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Subjek Berkemampuan Tinggi

Hasil analisis subjek berkemampuan tinggi dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek, adapun data-data tentang kesulitan siswa diuraikan sebagai berikut :

Data 1

Tabel 4.2 Hasil jawab siswa berkemampuan tinggi

| No | Soal | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |

| | | |
|----|--|--|
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sikap belalang bermalasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Sikap semut rajin mengumpulkan makanan tanpa henti. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Di musim panas dan di musim dingin. |

Data 2

Tabel 4.3 Hasil jawab siswa berkemampuan tinggi

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalasan-malasan. |
| 2. | Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sikap belalang karena belalang tidak mau bekerja |

| | | |
|----|--|--|
| | | keras untuk mencari makanan. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Sikap semut karena semut rajin mengumpulkan makanan. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Musim panas dan dingin. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 3

Tabel 4.4 Hasil jawab siswa berkemampuan tinggi

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sifat seperti belalang bermalas-malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Sifat seperti semut rajin mengumpulkan makanan tanpa henti. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Di musim panas dan musim |

| | | |
|--|--|---------|
| | | dingin. |
|--|--|---------|

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 4

Tabel 4.5 Hasil jawab siswa berkemampuan tinggi

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sifat belalang karena belalang tidak mau bekerja keras mencari makanan. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Sifat semut karena rajin mengumpulkan makanan. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Di musim panas dan musim dingin. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.s

Data 5

Tabel 4.6 Hasil jawab siswa berkemampuan tinggi

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. |
| 2. | Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sifatnya belalang, karena belalang malas mengumpulkan makanan untuk musim dingin. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Sikapnya semut, karena semut rajin mengumpulkan makanan. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Musim panas dan musim dingin. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

b. Subjek Berkemampuan Sedang

Hasil analisis subjek berkemampuan sedang dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek, adapun data-data tentang kesulitan siswa diuraikan sebagai berikut :

Data 1

Tabel 4.7 Hasil jawab siswa berkemampuan sedang.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Bahwa agar tidak susah nanti diwaktu yang akan datang |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sifat seperti belalang ia tidak mau mencari makanan saat musim panas dan dingin. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Kita harus sikap seperti semut mencari makanan untuk musim panas. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Musim panas dan musim dingin. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 2

Tabel 4.8 Hasil jawab siswa berkemampuan sedang.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Marah |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Rajin |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Utu tama. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 3

Tabel 4.9 Hasil jawab siswa berkemampuan sedang.

| No | Soal | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar diatas adalah bahwa agar tidak susah. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan balang. |

| | | |
|----|--|-------|
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Marah |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Rajin |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | - |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 4

Tabel 4.10 Hasil jawab siswa berkemampuan sedang.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang. |
| 2. | Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sifat seperti belalang. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Sifat si semut. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Dimusim panas dan musim dingin. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 5

Tabel 4.11 Hasil jawab siswa berkemampuan sedang.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Bahwa agar tidak susah nanti diwaktu yang akan datang mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang. |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Sifat seperti belalang bermalas-malasan dan tidak. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Bekerja keras. |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Musim panas. |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

c. Subjek Berkemampuan Rendah

Hasil analisis subjek berkemampuan rendah dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek, adapun data-data tentang kesulitan siswa diuraikan sebagai berikut :

Data 1

Tabel 4.12 Hasil jawab siswa berkemampuan rendah.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|------------------------|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Tidak |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Tidak bisa cara kotor. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Di rumah |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 2

Tabel 4.13 Hasil jawab siswa berkemampuan rendah.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|----------|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Tidak |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Belalang |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap | |

| | | |
|----|--------------------------------------|---------|
| | apakah yang harus kita tiru? | |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Dirumah |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 3

Tabel 4.14 Hasil jawab siswa berkemampuan rendah.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|-------------------------|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Tidak boleh bermalasan. |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Belalang |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | Semut |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Di rumput |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 4

Tabel 4.15 Hasil jawab siswa berkemampuan rendah.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|----------|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Tidak |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Belalang |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | |
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | Dirumah |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

Data 5

Tabel 4.16 Hasil jawab siswa berkemampuan rendah.

| No | Soal | Jawaban |
|----|--|--------------------|
| 1. | Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat pada cerpen di atas! | Tidak |
| 2. | Siapakah toko utama dalam cerpen di atas? | Semut dan belalang |
| 3. | Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas? | Belalang. |
| 4. | Berdasarkan cerita di atas, sikap apakah yang harus kita tiru? | - |

| | | |
|----|--------------------------------------|---|
| 5. | Di manakah latar cerpen itu terjadi? | - |
|----|--------------------------------------|---|

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik untuk mencari informasi lebih tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Subjek yang diwawancarai adalah 5 orang peserta didik yang berkemampuan tinggi, 5 orang peserta didik yang berkemampuan sedang, dan 5 orang peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun subjek yang diwawancarai yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17 Sumber Data Penelitian Terpilih.

| Kategori | Inisial Siswa |
|------------------------------|---------------|
| Subjek Kemampuan Tinggi (ST) | AFAZ |
| | NAS |
| | LYS |
| | AFAG |
| | NP |
| Subjek Kemampuan Sedang (SS) | RAN |
| | AM |
| | KPR |
| | LFR |
| | NR |
| Subjek Kemampuan Rendah (SR) | FA |
| | MBP |
| | MRA |
| | GSNU |
| | MTA |

Sumber : Data dari UPT SPF SDN Inpres Tidung II

Adapun hasil dari wawancara dari ke 15 peserta didik yang telah di pilih di uraikan sebagai berikut :

a. Sumber Data Berkemampuan Tinggi

Hasil wawancara subjek berkemampuan tinggi dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek, adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut :

Data 1

Tabel 4.18 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|---|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Tidak kak” |
| “Mengapa adik tidak menemukan kesulitan dalam menentukan sifat tokoh tersebut?” | “Karena saya rasa mudah kak dalam menentukan sifat tokoh. |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Saya coba tanyakan ke guru kak” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II

Data 2

Tabel 4.19 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|----------------------------|------------------------------|
|----------------------------|------------------------------|

| | |
|--|---|
| <p>“Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?”</p> <p>“Apakah adik menyukai soal cerita pendek?”</p> <p>“Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?”</p> <p>“Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan sifat tokoh tersebut?”</p> <p>“Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?”</p> | <p>“Pernah”</p> <p>“Suka”</p> <p>“Tidak kak”</p> <p>-</p> |
|--|---|

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II

Data 3

Tabel 4.20 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|--|--|
| <p>“Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?”</p> <p>“Apakah adik menyukai soal cerita pendek?”</p> <p>“Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?”</p> | <p>“Pernah”</p> <p>“Suka”</p> <p>“Tidak kak”</p> |

| | |
|--|--|
| <p>“Mengapa adik tidak mengalami kesulitan dalam menentukan pesan moral di cerita pendek tersebut?”</p> <p>“Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?”</p> | <p>“Karena jawabannya sudah ada di bacaan kak”</p> <p>“Bertanya kepada guru”</p> |
|--|--|

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II

Data 4

Tabel 4.21 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|-----------------------------------|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Tidak kak” |
| “Mengapa adik tidak mengalami kesulitan dalam menentukan sifat tokoh tersebut?” | “Karena menurut saya gampang kak” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Membaca ulang soalnya kak” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II

Data 5

Tabel 4.22 hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|--|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Tidak kak” |
| “Mengapa adik tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh di cerita pendek tersebut?” | “Karena menurut saya mudah untuk dicari kak” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Membaca ulang soal dengan ceritanya kak. |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

b. Sumber Data Berkemampuan Sedang

Hasil wawancara subjek berkemampuan sedang dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek, adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut :

Data 1

Tabel 4.23 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|--|---|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Iya kak, kesulitannya dalam menentukan pesan moral pada cerita pendek” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan pesan moral pada cerita pendek tersebut?” | “Karena masih susah memahami bacaan tersebut” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Meminta masukan teman” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

Data 2

Tabel 4.24 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|---|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Iya kak, kesulitannya dalam menentukan sifat tokohnya” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan sifat tokoh tersebut?” | “Karena didalam kelas sangat ribut” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Bertanya kepada teman” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II

Data 3

Tabel 4.25 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|--|------------------------------|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal | “Ada kak, kesulitannya dalam |

| | |
|--|---|
| <p>cerita pendek adik mengalami kesulitan?</p> <p>“Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan latar dari cerpen tersebut?”</p> <p>“Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?”</p> | <p>menentukan latar pada cerita pendek”</p> <p>“karena masih kurang memahami bacaan kak”</p> <p>“Membaca ulang bacaannya”</p> |
|--|---|

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

Data 4

Tabel 4.26 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|--|---|
| <p>“Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?”</p> <p>“Apakah adik menyukai soal cerita pendek?”</p> <p>“Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?”</p> <p>“Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan pesan moral dan latar dari cerpen tersebut?”</p> <p>“Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik</p> | <p>“Pernah”</p> <p>“Suka”</p> <p>“Iya kak, kesuitannya dalam menentukan pesan moral dan latar dari cerpennya kak”</p> <p>“Karena belum terlalu memahami bacaan cerpen kak”</p> <p>“bertanya kepada teman”</p> |

| | |
|-----------------------|--|
| mengalami kesulitan?” | |
|-----------------------|--|

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

Data 5

Tabel 4.27 hasil wawancara siswa berkemampuan sedang.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|---|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Iya kak, kesulitannya dalam menentukan pesan moralnya kak” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan pesan moral cerpen tersebut?” | “Karena bingung harus pilih yang mana” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “bertanya kepada teman” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

c. Sumber Data Berkemampuan Rendah.

Hasil wawancara subjek berkemampuan rendah dalam memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek, adapun data-data tentang kesulitan siswa di uraikan sebagai berikut :

Data 1

Tabel 4.28 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|--|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Tidak” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Ada kak” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan mengerjakan soal cerita tersebut?” | “Karena tidak tertarik dengan soal cerita” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Tidak mengerjakan” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

Data 2

Tabel 4.29 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|---|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Iya kak, kesulitannya dalam memahami soal” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam memahami soal tersebut?” | “Karena belum lancar membaca kak” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Pergi mengganggu teman” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II

Data 3

Tabel 4.30 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|--|--------------------------------------|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Tidak” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal | “Iya kak, kesulitannya sulit mencari |

| | |
|--|---|
| cerita pendek adik mengalami kesulitan? “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban soal tersebut?” “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | jawabannya” “Karena malas membaca bacaannya kak” “Saya melihat pekerjaan teman” |
|--|---|

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

Data 4

Tabel 4.31 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|--|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Tidak Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Iya kak, kesulitannya mencari tokoh dan sifatnya kak” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh dan sifat tokoh tersebut?” | “Karena bacaannya panjang dan kelas ribut kak” |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam | “Saya melihat pekerjaan teman” |

| | |
|---|--|
| mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | |
|---|--|

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

Data 5

Tabel 4.32 hasil wawancara siswa berkemampuan rendah.

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Peserta Didik |
|---|---|
| “Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?” | “Pernah” |
| “Apakah adik menyukai soal cerita pendek?” | “Tidak Suka” |
| “Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Ada kak, masih sulit memahami soalnya” |
| “Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan memahami soal tersebut?” | |
| “Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?” | “Karena belum lancar membaca” |
| | “Pergi mengganggu teman” |

Sumber : Data dari UPT SPF SD Inpres Tidung II.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Inpres Tidung II pada tanggal 19 Desember 2023 – 20 Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III UPT SPF SDN Inpres Tidung II berjumlah 17 orang peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua tahapan yaitu pemberian tes dan wawancara. Pemberian tes dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap tes peserta didik untuk mengetahui kategori subjek kemampuan peserta didik dan diperoleh 15 orang peserta didik yang berasal dari 5 orang peserta didik berkemampuan tinggi, 5 orang peserta yang berkemampuan sedang dan 5 orang peserta berkemampuan rendah. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada 15 orang peserta didik pada tanggal 20 Desember 2023 untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek, apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi dan bagaimana cara mereka mengatasi kesulitan tersebut.

Hasil analisis tes kesulitan menyelesaikan soal cerita pendek kepada peserta didik menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 56,47. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik kelas III dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah. Dari 5 pertanyaan yang ada, peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pendek berkaitan dengan sifat tokoh dan latar pada cerita pendek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Rumia Christina (2021) dalam hasil penelitiannya pada kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada tokoh dan latar dalam cerita pendek memperoleh hasil 53,04 yang berkriteria kurang mampu hal ini disebabkan karena kesulitan siswa dalam menentukan

unsur intrinsik yaitu kurang paham dalam menentukan tokoh dan latar dalam cerita pendek, kemudian faktor penyebabnya adalah kurangnya minat belajar siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada tokoh dan latar dalam cerita pendek dan siswa malas membaca.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap 15 orang peserta didik yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi sebanyak 5 orang dengan nilai 100, peserta didik berkemampuan sedang sebanyak 5 orang dengan nilai 60 dan peserta didik berkemampuan rendah sebanyak 5 orang dengan nilai dibawah 30. Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 orang peserta didik tersebut diketahui bahwa tidak terdapat kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kategori subjek tinggi dalam menyelesaikan soal cerita pendek. Kesulitan yang dialami peserta didik pada kategori subjek sedang yaitu peserta didik sulit dalam menemukan sifat dari tokoh pada bacaan yang disediakan dan suasana kelas yang ribut mempengaruhi konsentrasi mereka. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik pada kategori subjek rendah yaitu mereka tidak suka mengerjakan soal cerita pendek, sulit memahami soal dan malas membaca bacaan soal yang diberikan.

Hasil wawancara yang dilakukan sejalan dengan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Fransiska Salsalina (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan guru, siswa tidak dapat memahami materinya dikarenakan kurang pengawasan oleh orang tuanya dalam membantu maupun mengawasinya saat belajar di rumah. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Feberiyani (2021) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam

menentukan sifat tokoh kurang maksimal karena kurang mengamati dalam bacaan cerpen, faktor penyebab dalam menentukan sifat tokoh pada cerpen adalah siswa tidak paham dalam menentukan sifat tokoh pada cerpen dan guru belum maksimal dalam memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Kesulitan yang banyak ditemukan adalah menentukan pesan moral, menentukan sifat tokoh pada bacaan cerita pendek dan latar dari cerita pendek tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk banyak membaca cerita pendek agar peserta didik memiliki pembendaharaan kata serta dapat mudah memahami bacaan cerita pendek.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui kemampuan peserta didik kelas III dalam menyelesaikan soal cerita pendek masih rendah dengan skor rata-rata 56,47. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III UPT SPF SDN Inpres Tidung II meliputi beberapa hal diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan pesan moral pada cerita pendek dan sifat tokoh pada bacaan cerita pendek tersebut.

B. Saran

Menurut peneliti yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pendek adalah guru harus menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka memperhatikan materi yang dijelaskan oleh gurunya. Di samping itu guru harus memberikan latihan menyelesaikan soal cerita pendek, agar siswa terbiasa dalam mengerjakan soal cerita pendek. Sehingga ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal cerita pendek maka siswa tidak lagi mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. A. 2019. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja (Online), Vol 5, No. 2, (<https://journal.upy.ac.id/> diakses 26 Juli 2023)
- Amrin. 2013. Diagnosis kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi Dalam Pendidikan IPA. Jurnal Pendidikan Fisika (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://journal.unismuh.ac.id/> diakses 18 Juli 2023)
- Astuti, T. P., & Yulianto. 2016. Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. BAKI. Vol. 1. No. 1. (<https://e-journal.unair.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023)
- Atmazaki. 2013. Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas. Makalah Padan: UNP
- Awwalin, A. A. 2021. Analisis Kesulitan Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (Online) Vol. 4, No. 1 (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/>. diakses 18 Juli 2023)
- Ayu, S. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. (Online), Vol. 10, No. 3, (<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023).
- Azis, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII. Jurnal Akademik Pendidikan Matematika FKIP Unidayan (Online), Vol 5, No. 1, (<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023)
- Djamarah, S.B. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Firmansyah, M. Anang. 2018. Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hapsah, H. 2015. *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Soal Pemecahan Masalah Bentuk Pecahan pada Peserta Didik Kelas V MI. Tajmilul Akhlaq Kota Makassar*. Makassar : UIN Alauddin Makassar
- Indriani, M. S. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita. Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, Vol. 14, No. 2, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/>) diakses 18 Juli 2023).
- Kosasih, E. (2012). Dasar-Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 2 No. 1, (<http://journal.iaincurup.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023).

- Masroza, (2013). Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 2, No. 1 (<https://ejournal.unp.ac.id/>, diakses 2023)
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martin, M. (2013). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbantu Media Audio Visual Trailer Film Asing. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, Vol 1, No. 3 (<https://ejournal.unp.ac.id/>, diakses 18 Juli 2013)
- Miles, M dan Huberman, M. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek Prosadirumahaja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315–1322. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2143>.
- Nurdalilah. 2013. Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematika dan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 2 (<https://jurnal.unimed.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023)
- Pekanbaru Riau*, Vol. 1, No. 1 (<https://journal.umy.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023).
- Priyatni, E. T. (2010) *Membaca sastra dengan ancaman literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2 (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/>, diakses 18 Juli 2023)
- Simanjuntak, L. 2014. *Metodologi Mengajar*. Jilid I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Simbolon, H. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Journal Of Basic Education Studies*. Vol. 2, No. 1 (<https://ejournalunsam.id/>, diakses 18 Juli 2023)
- Soedjono. 2013. *Kesulitan Belajar dan Pengajaran BAHASA INDONESIA* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, PPLPTJ.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Menulis Cerita Pendek Kearifan Lokal Menggunakan Model Mind Mapping Siswa Sd Kota

Samarinda. Jurnal Serambi Ilmu, 21(2), 171–184.
<https://doi.org/10.32672/Si.V21i2.1941>.

Sugihartono. 2017. Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya pada SD/SMP CI-BI. Semarang: Rajawali.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, S. K. . dan J. (1986) Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia

Tarigan, Henry Guntur. (2018). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Umam, M. D. 2014. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 3, No. 3. (<https://core.ac.uk/>, diakses 19 Juli 2023)

Zubaidah, E. (2015). Peningkatan kemampuan mahasiswa menulis cerita anak melalui strategi menulis terbimbing. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 13, No. 1. (<https://journal.uny.ac.id/>, diakses 19 Juli 2023)



L

A

M

P

I

R

A

N



**TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan.

Soal



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja

dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

2. Siapakah toko utama dalam cerpen di atas?

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Peneliti :

1. Apakah guru pernah mengajarkan materi cerita pendek?
2. Apakah adik menyukai soal cerita pendek?
3. Apakah dalam menyelesaikan soal cerita pendek adik mengalami kesulitan?
4. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan sifat tokoh yang ada di cerita pendek tersebut?
5. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan latar yang ada di cerita pendek tersebut?
6. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam menentukan pesan moral yang ada di cerita pendek tersebut?
7. Apa yang adik lakukan jika dalam mengerjakan soal adik mengalami kesulitan?



Lampiran 3 : Pedoman Penskoran

PEDOMAN PENSKORAN

| No | Pelajaran | Indikator Soal | Bentuk Soal | Kriteria | Bobot |
|----|------------------|---|-------------|---|-------------|
| 1 | Bahasa Indonesia | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan pesan moral dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan tokoh utama dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan sifat negatif dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan sifat positif dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | Disajikan cerpen, siswa mampu menemukan latar dari cerpen tersebut. | Isian | Jika menjawab benar Jika menjawab salah Jika tidak menjawab | 2 0 0 |
| | | | | Total Skor | 10 |

Penilaian : $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Lampiran 4 : Lembar Jawaban Subjek.

Subjek Berkemampuan Tinggi

TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN INPRES TIDUNG II

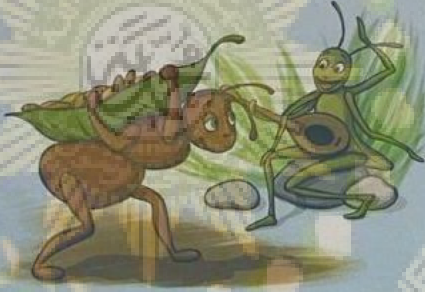
Nama : ASYILA FAKHIRAH AL GAZALI .
Kelas : III B
Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan

Soal

Bahan Bacaan

Kisah Semut dan Belalang



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-

malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasi karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan.

2. Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas?

Semut dan belalang.

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

Sifatnya belalang, karena belalang malas mengumpulkan makanan untuk musim dingin.

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

Sikapnya semut, karena semut rajin mengumpulkan makanan.

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

Musim panas dan musim dingin.

TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN INPRES TIDUNG II

Nama : Nurul asrah.s

Kelas : III B 3b <Tiga B>

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan

Soal

Bahan Bacaan

Kisah Semut dan Belalang



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermal-

malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

Bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang

2. Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas?

Semut dan belalang

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

Sikap belalang bermalas-malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

Sikap semut rajin mengumpulkan makanan karna henti.

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

Di musim panas dan dimusim dingin

Subjek Berkemampuan Sedang

TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN INPRES TIDUNG II

Nama : Keyza Putri Samadhani

Kelas : 3 B

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan

Soal

Bahan Bacaan

Kisah Semut dan Belalang



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-

malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang

2. Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas?

semut dan belalang

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

sifat seperti belalang

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

sifat si semut

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

di musim panas dan musim dingin

TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN INPRES TIDUNG II

Nama : Alfiatun Magfirah

Kelas : III B

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan

Soal

Bahan Bacaan

Kisah Semut dan Belalang



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-

malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah

2. Siapakah toko utama dalam cerpen di atas?

SUMUT dan belalang

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

Mara

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

Raji

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

Ututama

Subjek Berkemampuan Rendah.


TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN INPRES TIDUNG II

Nama : *Albatun*
Kelas : *3B*
Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan

Soal Bahan Bacaan

Kisah Semut dan Belalang



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-

malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

tidak

2. Siapakah toko utama dalam cerpen di atas?

semut dan belalang

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

belalang

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

TEKS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PENDEK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III UPT SDN INPRES TIDUNG II

Nama : Muh Bagus Pasoso

Kelas : 3 B

Petunjuk!

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti soal di bawah.
3. Tulislah jawaban pada bagian yang telah disediakan

Soal

Bahan Bacaan

Kisah Semut dan Belalang



Suatu hari di musim panas yang terik dan melelahkan, seekor semut terlihat rajin bekerja mengumpulkan makanan. Ia mencari dan mengangkut bahan makanan yang ia temukan untuk dikumpulkan dan disimpan di dalam lumbungnya.

Meski panas yang terik dan hujan yang turun membasahi tanah dan tubuhnya ia tetap bekerja dengan giat agar nanti saat musim dingin tiba semut bisa memiliki persediaan makanan yang cukup untuk bertahan hidup. Melihat hal ini si belalang menegur semut dan berkata, "Hey, Semut. Kenapa kau begitu rajin mengumpulkan makanan tanpa henti?". Kemudian dijawab oleh semut, "Aku harus mengumpulkan banyak makanan agar saat musim dingin nanti tidak mati karena kelaparan".

Mendengar jawaban si semut, belalang pun terbawa terbahak-bahak, katanya, "Hahahahaha kenapa repot sekali? Musim dingin masih lama!" Belalang pun berlalu sambil memakan daun yang jadi makanannya. Semut tetap bekerja dengan keras dan giat mengumpulkan makanan yang banyak, sementara sepanjang musim panas dan musim selanjutnya belalang tetap bermalas-

malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk musim dingin di mana persediaan makanan nantinya akan sulit untuk dicari.

Sampai akhirnya musim dingin datang dan ternyata berlangsung lebih lama dibandingkan sebelumnya. Belalang pun hampir mati karena tidak punya cadangan makanan yang cukup dan minta makanan kepada semut. Semut yang baik hati tidak tega melihat belalang yang kelaparan dan mau berbagi makanan dengannya.

Pelajaran moral yang bisa diambil dari cerpen anak sekolah dasar di atas adalah bahwa agar tidak susah nanti di waktu yang akan datang, seseorang tidak boleh bermalas-malasan. Pekerjaan yang dilakukan sedikit demi sedikit namun dikerjakan terus-terusan akan membuahkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan menunda pekerjaan karena merasa masih punya waktu yang banyak.

Penting untuk tidak menunda pekerjaan karena kita tidak tahu hal apa yang akan terjadi di masa depan. Pada cerita di atas, musim dingin yang datang lebih panjang dari biasanya adalah kejadian tidak terduga dan si belalang tidak bisa mengantisipasinya karena ia malas mengumpulkan makanan sejak awal.

SOAL

1. Tuliskanlah sebuah pesan moral yang terdapat dalam cerpen di atas!

tidak kubar

2. Siapakah toko utama dalam cerpen di atas?

semut

3. Sifat seperti apakah yang tidak boleh ditiru dalam cerpen di atas?

tidak bisa cara koto

4. Berdasarkan cerita di atas, sikap seperti apakah yang harus kita tiru?

seka koto

5. Di manakah latar cerpen itu terjadi?

diruman

Lampiran 5 : Dokumentasi

Pengantaran Surat Izin Penelitian



Pemberian Soal Tes pada Siswa.





Wawancara dengan subjek tinggi.



Subjek Berkemampuan Sedang.



Subjek Berkemampuan Rendah.



RIWAYAT HIDUP



Muh. Farhi, dilahirkan di Kabupaten Soppeng pada tanggal 04 Desember 2002, anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Ayahanda Rustam dan Ibunda Hasnawati. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN 62 Lompo Panincong Kabupaten Soppeng dan Tamat tahun 2014. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Marioriawa Tamat tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Soppeng dan tamat pada tahun 2020. Di tahun yang sama penulis tersebut sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata Satu (S1) Angkatan 2020 dan InsyaAllah pada tahun 2024 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pendek pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SDN Inpres Tidung II.